

Kode/Nama Rumpun Ilmu:

571/Manajemen

**USULAN PENELITIAN
HIBAH UNIVERSITAS TRILOGI**



**PENGARUH PENDAPATAN PREMI, KLAIM DAN LABA
TERHADAP *RISK BASED CAPITAL*
PERUSAHAAN ASURANSI DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2022 – 2023**

TIM PENGUSUL
Aty Herawati (0026027001)

UNIVERSITAS TRILOGI
Juni 2024

LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN HIBAH UNIVERSITAS TRILOGI

Judul Penelitian : Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim Dan Laba Terhadap *Risk Based Capital*
Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2023

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 571/Manajemen

Ketua Penelitian

- a. Nama Lengkap : Dr. Aty Herawati
- b. NIDN : 0026027001
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Manajemen
- e. Nomor HP : 08121232602
- f. Alamat E-Mail : atyherawati@trilogi.ac.id

Anggota Penelitian (1)

- a. Nama Lengkap :
- b. NIDN :

Anggota Penelitian (2)

- a. Nama Lengkap :
- b. NIDN :

Anggota Mahasiswa

- a. Nama Lengkap : Muhammad Haikal
- b. NIM : 22101066

Biaya Pengabdian : - diusulkan ke Universitas Trilogi Rp 4.000.000

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Manajemen



(Drs. Dwi Sunu Kanto, MSc, Ph.D)
NIP 140901

Jakarta, 28 Juni 2024
Ketua Tim Pelaksana



(Dr. Aty Herawati, MS)
NIP 04022306

Mengetahui,
Dekan FEBH



(Dr. Aty Herawati)
NIP 200904

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala rahmat dan karuniaNya yang diberikan kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan program penelitian dengan judul : Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim Dan Laba Terhadap *Risk Based Capital* Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai upaya mengamalkan ilmu yang kami miliki untuk kepentingan masyarakat.

Besar harapan penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Program Studi.

Kepada segenap pihak kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini. Semoga Allah selalu menyertai dan meridhoi kita semua.

Tim Penelitian

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Pustaka	5
Model Penelitian	9
Hipotesis	9
BAB III. METODE PENELITIAN	
Desain Penelitian	10
Definisi dan Operasionalisasi Variabel	10
Populasi dan Sampel Penelitian	10
Teknik Pengumpulan Data	11
Teknik Analisis Data	11
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
Analisis Deskriptif	18
Analisis Kelayakan Data	19
Analisis Regresi Linier Data Panel	21
Pembahasan	26
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	28
Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	29

RINGKASAN

The existence of the insurance company industry in Indonesia is considered very important by the government in overcoming the risks faced by society at any time. Because of this, the government imposes provisions for insurance companies regarding the financial health level requirements for insurance companies, namely by using Risk Based Capital. For insurance companies, premium income, claims and profits are important in the survival of insurance companies. The aim of this research is to determine the effect of premiums, claims and profits on Risk Based Capital. Research was conducted on insurance companies registered on the IDX in 2022-2023. The research sample consisted of 17 insurance companies for 2 years taken by purposive sampling with data completeness criteria during the research period. Data analysis was carried out using Panel Data Regression Analysis. The research results obtained are that there is a positive influence of Premiums on Risk Based Capital, there is a negative influence of Claims on Risk Based Capital and there is a negative influence of Profits on Risk Based Capital.

Keyword: Premiums, Claims, Profits, Risk Based Capital and Panel Regression

BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keberadaan industri perusahaan asuransi di Indonesia sangat membantu pemerintah dalam menanggulangi risiko yang dihadapi oleh masyarakat setiap saat, kemudian pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian. Kemudian dalam menyikapi dan mengantisipasi perkembangan industri perasuransian serta perkembangan perekonomian, baik pada tingkat nasional maupun pada tingkat global perlu mengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk: (a) memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, atau (b) memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana. Dari hasil Undang-Undang tersebut pemerintah memberikan kemudahan dalam hal perijinan, yang tujuannya adalah untuk memacu tumbuhnya perusahaan-perusahaan baru, pada gilirannya akan meningkatkan hasil produksi atau premi nasional.

Salah satu kebijakan yang ditetapkan pemerintah di tahun 1999 adalah diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) No. 63 Tahun 1999 tanggal 2 Juli 1999 yang mencantumkan tentang perubahan modal disetor bagi pendirian usaha asuransi di Indonesia, menjadi sebesar minimal Rp 100.000.000.000,00 bagi perusahaan asuransi dan minimal Rp 200.000.000.000,00 bagi perusahaan reasuransi, dengan diterapkannya peraturan baru ini akan mempersulit masuknya perusahaan asuransi dan reasuransi baru. Sedangkan bagi perusahaan asuransi yang lama (didirikan sebelum berlakunya PP No. 63 Tahun 1999) tidak diwajibkan mengikuti ketentuan modal disetor yang baru tersebut, namun akan terus didorong untuk memperkuat permodalannya melalui ketentuan kesehatan keuangan.

Disamping ketentuan baru mengenai persyaratan permodalan bagi pendirian usaha asuransi baru, pemerintah di tahun 1999 lalu juga mengeluarkan ketetapan baru mengenai syarat tingkat kesehatan keuangan bagi perusahaan asuransi yang telah ada. Ketentuan tersebut dapat diterbitkan dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 481/KMK.017/1999 tanggal 7

Oktober 1999 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Dalam peraturan baru mengenai tingkat kesehatan perusahaan tersebut akan digunakan *Risk Based Capital* yang merupakan rasio kecukupan modal dibandingkan risiko klaim yang harus ditanggung atau semacam ketentuan *Capital Adequacy Ratio* dalam industri perbankan. *Risk Based Capital* ini akan menjadi parameter berstandar internasional untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Dalam peraturan baru tersebut dinyatakan bahwa setiap saat perusahaan asuransi wajib memenuhi tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 120% dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Menurut Dewan Asuransi Indonesia bahwa pencantuman *Risk Based Capital* di negara maju tidak diwajibkan oleh otoritas moneter, sebagai contoh di Kanada yang mencantumkan *Risk Based Capital* hanyalah perusahaan asuransi yang mempunyai *Risk Based Capital* tinggi dan untuk *Risk Based Capital* rendah tidak diwajibkan. Hal tersebut tentu bertolak belakang dengan di Indonesia. Dewan Asuransi Indonesia mengingatkan perusahaan asuransi di Indonesia jumlahnya cukup banyak, di negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura jumlahnya hanya belasan, tetapi jumlah premi dan modal yang dimilikinya cukup tinggi.

Kegiatan usaha perasuransian merupakan jenis usaha yang termasuk dalam kategori kegiatan usaha yang sangat diatur oleh pemerintah. Hal ini dilakukan karena usaha asuransi sangat berkaitan dengan pengumpulan dana dari masyarakat yaitu dalam bentuk pengumpulan premi asuransi. Namun, kinerja keuangan tetap merupakan muara penting dari perusahaan asuransi itu sendiri. Kepercayaan bisa dibangun dari lembaga yang berkinerja keuangan sehat, walaupun hal ini tidak bisa dilihat hanya bersumber dari laporan keuangan saja. Dasar usaha asuransi adalah kepercayaan masyarakat, terutama dalam hal kemampuan keuangan. Untuk itu usaha asuransi harus dikelola secara profesional, baik dalam pengelolaan risiko maupun dalam pengelolaan keuangannya. Berdasarkan karakteristik dari industri perusahaan asuransi bahwa dapat dikategorikan identik dengan industri risiko, ketersediaan suatu sistem dan prosedur yang mengendalikan dan mengelola risiko adalah merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap perusahaan yang bergerak dalam industri asuransi.

Risk Based Capital merupakan rasio kecukupan modal terhadap risiko yang ditanggung dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi, khususnya yang terkait dengan solvabilitas atau kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya. *Risk Based Capital* diperoleh dari hasil membandingkan selisih kekayaan yang diperkenankan dan kewajiban dengan batas minimum tingkat solvensi. Batas Tingkat

Solvabilitas Minimum adalah jumlah minimum tingkat solvabilitas yang harus dimiliki perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Batas Tingkat Solvabilitas terdiri dari komponen-komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yaitu (1) Risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) terdiri dari : (a) kegagalan pengelolaan kekayaan; (b) ketidak-seimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan kewajiban; (c) ketidak-seimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang; (d) perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan; (e) ketidak-cukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan premi dengan hasil investasi yang diperoleh; (f) ketidak-mampuan pihak reasuradur untuk memenuhi kewajiban membayar klaim. Kemudian oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Salinan Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: PER-09/BL/2011 tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi menetapkan Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Jika pemerintah akan memberi sanksi Pembatasan Kegiatan Usaha maka sebaiknya perlu melakukan tahapan, dari peringatan tahap pertama, kedua dan ketiga, sehingga masyarakat perasuransian dapat menilai bahwa pemerintah dalam memberi sanksi itu tidak kejam, tetapi cukup demokratis. Pemikiran seperti itu ternyata mendapat tanggapan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pada dasarnya penerimaan premi yang diperoleh perusahaan asuransi untuk menutupi biaya yang ditimbulkan akibat terjadinya suatu kerugian atau klaim, jika perusahaan asuransi ingin memperoleh laba yang baik tentunya harus didasari dengan kemampuan mengendalikan penerimaan premi yang disetorkan oleh nasabah kepada perusahaan asuransi.

Penelitian mengenai hubungan profitabilitas, risiko underwriting dan ukuran perusahaan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Indonesia juga telah dilakukan oleh Muhammad Rizza Perdana Kusuma (2013). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, risiko underwriting dan ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat solvabilitas. Lalu juga ada, hasil penelitian Fachri Rizky Muhammad (2013) menyimpulkan perhitungan

pendapatan premi berdasarkan PSAK 62 berpengaruh positif terhadap *Risk Based Capital*.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan Premi berpengaruh terhadap rasio *Risk Based Capital* pada Perusahaan Asuransi.
2. Apakah Klaim berpengaruh terhadap rasio *Risk Based Capital* pada Perusahaan Asuransi.
3. Apakah Laba berpengaruh terhadap rasio *Risk Based Capital* pada Perusahaan Asuransi.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan premi terhadap rasio *Risk Based Capital* pada Perusahaan Asuransi.
2. Untuk menganalisis pengaruh klaim terhadap rasio *Risk Based Capital* pada Perusahaan Asuransi.
3. Untuk menganalisis pengaruh laba terhadap rasio *Risk Based Capital* pada Perusahaan Asuransi.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Pustaka

Risk Based Capital

Alat penilaian kesehatan keuangan asuransi dilihat dari aspek permodalannya adalah rasio tingkat solvabilitas. Sebagai upaya agar industri asuransi kuat dan mengikuti perkembangan peraturan internasional, pemerintah Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 menetapkan standar tingkat solvabilitas perusahaan asuransi berdasarkan perhitungan *Risk Based Capital* (RBC) atau rasio antara risiko yang ditanggung dan modal sebesar 120% (seratus dua puluh persen) dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Artinya adalah : Modal minimum perusahaan asuransi adalah $120\% \times \text{total risiko portofolio usaha}$ yang dihadapi, yaitu risiko portofolio *asset*, risiko valas dan risiko operasional. Modal dalam hal ini adalah bukan ekuitas yang dicatat di neraca perusahaan, oleh karena tidak semua asset di akui dalam perhitungan perusahaan asuransi tentunya otomatis akan menyesuaikan portofolio usahanya sesuai dengan kapasitas permodalannya. Diharapkan dengan menerapkan metode RBC ini dapat : 1) Mendorong industri asuransi terus meningkatkan kemampuan manajemen risiko, 2) Memperkenalkan teknik penilaian risiko secara lebih komprehensif, 3) Mendorong *market discipline* melalui penyempurnaan aspek transparansi informasi keuangan, 4) Konvergensi antara *regulatory* dan *economic capital*, 5) Meningkatkan kualitas pengawasan, dan 6) Memperluas kesetaraan dalam persaingan antar asuransi dengan menciptakan level *playing field* sesuai standar internasional.

Dalam industri perbankan, RBC identik dengan CAR. Menurut Mandala dan Raharja (2004) dalam Kirmizi dan Agus (2011) dinyatakan bahwa agar penggunaan dana bank menjadi lebih efisien, maka sebaiknya angka CAR yang dimiliki bank diusahakan jangan terlalu jauh di atas 8%. Sebab hal ini akan berdampak bagian modal yang digunakan untuk berjaga-jaga menjadi sangat banyak. Inipun dapat merupakan indikasi awal kurang mampuan pihak manajemen dalam mengelola bank bersangkutan.

Tingkat Solvabilitas (Rasio RBC) dihitung dengan menggunakan rumus tertentu yang pengaturan serta ketentuan lainnya yang terkait diatur secara detail, terakhir diatur dalam Kementrian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Salinan Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: PER-09/BL/2011 tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Premi

Menurut Soeismo Djojosoedarso (2003) dalam Dhaniati (2011), premi asuransi adalah pembayaran dari tertanggung kepada penanggung, sebagai imbalan jasa atas pengalihan risiko kepada penanggung. Penerimaan premi adalah jumlah pendapatan premi dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun.

Aktuaris perusahaan asuransi mempertimbangkan banyak faktor ketika melakukan perhitungan-perhitungan yang diperlukan untuk menetapkan tarif premi yang memadai dan wajar. Tarif premi harus memadai agar perusahaan asuransi mempunyai cukup dana untuk membayar manfaat polis

Premi neto adalah premi bruto setelah dikurangi premi asuransi, setelah premi reasuransi dibayar dikurangi komisinya (premi retensi sendiri). Salah satu komponen pendapatan *underwriting* (*Underwriting Result*) adalah premi neto. Makin besar pendapatan premi neto dan makin terkendali besarnya beban klaim neto akan menghasilkan *surplus underwriting* yang berarti menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola risiko yang diterimanya dari tertanggung. Idealnya, perusahaan yang berhasil memperoleh premi neto dalam jumlah besar juga akan berhasil memperoleh laba yang besar pula. Namun sebenarnya oleh karena masih terdapat komponen lain dalam perhitungan laba rugi seperti tersebut diatas. Dalam mengevaluasi kinerja operasional suatu perusahaan asuransi, biasanya juga pendapatan premi neto juga akan dibandingkan dengan beban usaha, beban klaim dan pengeluaran komisi asuransi. Pengukuran ini penting untuk mengetahui apakah biaya-biaya yang dikeluarkan tidak melebihi pendapatan neto yang diterima dan apakah berada pada tingkat kewajaran atau tidak.

Rasio yang dapat dipergunakan untuk melihat tingkat penerimaan premi yaitu rasio premi neto terhadap modal sendiri yang mengukur seberapa besar premi yang ditahan sendiri dapat diperoleh perusahaan. Premi yang ditahan sendiri dapat dijadikan dasar untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menahan premi dibanding dengan modal yang tersedia.

Beban Klaim

Klaim adalah beban yang harus dibayarkan oleh penanggung kepada pihak tertanggung apabila terjadi risiko yang dipertanggungkan. Umumnya, seseorang atau sistem yang menangani klaim akan menentukan apakah informasi yang diserahkan atas suatu klaim telah sesuai dengan pertanggungan yang tercantum dalam suatu polis yang berlaku atau tidak, sehingga orang atau sistem tersebut dapat mengambil keputusan untuk menyetujui atau menolak klaim.

Pengakuan beban klaim menganut dasar akrual (*accrual basis*) seperti halnya pengakuan pendapatan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (1994) menyatakan “Klaim sehubungan dengan terjadinya peristiwa kerugian terhadap objek asuransi yang dipertanggungkan, meliputi klaim yang disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian (*outstanding claims*), klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dan beban penyelesaian klaim (*claim settlement expenses*), diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim”. Artinya adalah bahwa ketika tertanggung mengajukan tuntutan ganti rugi sehubungan dengan objek asuransi yang dipertanggungkan, maka perusahaan wajib untuk mengakui adanya beban klaim. Pengakuan dilakukan berdasarkan tuntutan ganti rugi dan hasil survei dari perusahaan mengenai berapa sebenarnya jumlah beban klaim yang terjadi. Hal inilah yang menimbulkan klaim dalam proses penyelesaian yang termasuk dalam bagian beban klaim perusahaan.

Khusus untuk klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, jumlahnya ditentukan berdasarkan estimasi kewajiban klaim tersebut. Apabila terjadi perubahan estimasi kewajiban klaim dengan klaim yang dibayarkan diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya perubahan. Estimasi kewajiban klaim mencakup estimasi klaim retensi sendiri dan estimasi klaim yang menjadi tanggungan reasuradur. Estimasi bagian reasuradur atas klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dan bagian reasuradur atas klaim yang telah disetujui dan atau dibayar, disajikan sebagai pengurang beban klaim. Demikian juga halnya klaim reasuransi diakui sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim. Apabila perusahaan memperoleh komisi dari transaksi reasuransi, maka komisi ini tidak diakui sebagai pendapatan tetapi sebagai pengurang beban klaim. Tetapi dalam hal jumlah komisi yang diperoleh tersebut lebih besar dari beban komisi yang terjadi, maka selisih tersebut harus diakui sebagai pendapatan.

Rasio yang dapat dipergunakan yaitu rasio beban klaim. Rasio ini memberikan gambaran mengenai pengalaman klaim (*loss ratio*) yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya terhadap pendapatan premi asuransi.

Laba

Menurut Munawir dalam buku Analisa Laporan Keuangan : “Laba merupakan selisih antara penghasilan penjualan diatas semua biaya dalam periode Akuntansi tertentu. Dengan demikian laba adalah nilai lebih yang diperoleh pihak perusahaan atas biaya yang dikeluarkan dari hasil yang diterima” (2002:135). Kemudian menurut Andhayani, Rurie (2012),

profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan yakni margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Sedangkan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yakni tingkat pengembalian atas aktiva (*return on assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*). Jika perusahaan asuransi lebih memilih mempertahankan dan berpegang pada keuntungan perusahaan sebagai sumber pendanaan internal di dalam proses pertanggungjawaban atas risiko, maka perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi adalah perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi juga (Harrington dan Niehaus, 2002) dalam Kusuma (2013). Profitabilitas perusahaan asuransi juga menjadi variabel yang signifikan terhadap pengurangan risiko sebuah perusahaan asuransi mengalami keadaan insolvency (Kramer, 1996) dalam Kusuma (2013).

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*) dan kerugian (*loss*). Definisi dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh *Financial Accounting Standard Board* dalam Stice dan Skousen (2004). Secara umum pengevaluasian pertumbuhan suatu perusahaan diprioritaskan pada pertumbuhan jumlah penjualan produk, pertumbuhan nasabah, pertumbuhan aset, serta peningkatan pelayanan pada nasabah yang mana tujuan akhirnya adalah bagaimana memaksimalkan profit dan nilai perusahaan. Untuk jenis usaha yang bermain dengan risiko seperti asuransi, pertumbuhan besarnya klaim juga diperhitungkan. Dari sudut pandang pemegang saham (*investor*), salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan para pemegang saham di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan.

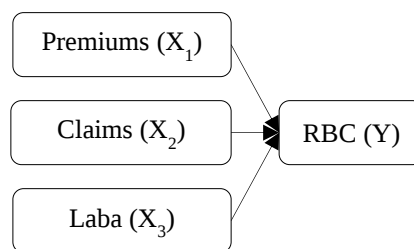
Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009) dalam Kusuma (2013) menyatakan bahwa rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Perusahaan asuransi yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dapat menjadi sumber pendanaan internal yang berguna untuk menopang di dalam pertanggungjawaban atas risiko yang ditanggung (Haan dan Kakes, 2010) dalam Kusuma (2013).

Ada banyak definisi mengenai profitabilitas serta jenis pengukurannya, namun pada intinya adalah sama yaitu, merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

yang dikaitkan dengan efisiensi manajemen. Pada penelitian ini, penulis hanya mengambil pengukuran *Return on Equity* (ROE) saja untuk mewakili profitabilitas dengan pertimbangan seperti yang diuraikan sebelumnya bahwa dalam bisnis asuransi masalah besarnya permodalan sangat penting oleh karenanya menjadi perhatian dan selalu dimonitor oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator dalam usaha perasuransian, dan tentu saja ini berhubungan dengan komitmen para pemegang saham dalam menanamkan modalnya dikaitkan dengan return yang diharapkannya. Menurut Tandelin (2001) dalam Kirmizi dan Agus (2011) menyatakan bahwa pengukuran tingkat profitabilitas dengan melihat faktor pemanfaatan modal adalah: *Return on Equity* (ROE) yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa didapat oleh pemegang saham.

2. Model Penelitian

Rerangka berpikir pada penelitian ini menggunakan alur seperti yang tercermin pada gambar model penelitian berikut:



Gambar 3 Model Penelitian

3. Hipotesis

H₁: Diduga pendapatan premi berpengaruh terhadap *Risk Based Capital* perusahaan asuransi.

H₂: Diduga klaim berpengaruh terhadap *Risk Based Capital* perusahaan asuransi.

H₃: Diduga laba berpengaruh terhadap *Risk Based Capital* perusahaan asuransi.

BAB III METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh Pendapatan Premi, Klaim dan Laba sebagai variabel bebas terhadap *Risk Based Capital* sebagai variabel takbebas

2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1. *Risk Based Capital* (RBC) adalah rasio antara risiko yang ditanggung dan modal dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.
2. Premi yaitu rasio premi neto terhadap modal sendiri yang mengukur seberapa besar premi yang ditahan sendiri dapat diperoleh perusahaan.

$$\text{Premi} = \frac{\text{Pendapatan Premi Neto}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Klaim adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai pengalaman klaim (*loss ratio*) yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya terhadap pendapatan premi asuransi.

$$\text{Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi Neto}} \times 100\%$$

4. Laba adalah keuntungan perusahaan sebagai sumber pendanaan internal di dalam proses pertanggungans atas risiko

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi berupa perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023 sebanyak 18 perusahaan.

Dari populasi yang ada maka diambil sampel dengan teknik *purposive sampling*. (Pasaribu dkk, 2022), *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan selama periode pengamatan.
- 2) Perusahaan tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan tiap tahunnya dan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria di atas maka didapatkan sampel penelitian yang berjumlah 17 perusahaan pembiayaan yang datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Tabel Data Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	PNLF	PT Panin Financial Tbk
3	PNIN	PT Paninvest Tbk
4	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
5	TUGU	PT Tugu Pratama Indonesia Tbk
6	VINS	PT Victoria Insurance Tbk
7	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
8	LPGI	PT Lippo General Insurance Tbk
9	LIFE	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk
10	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
11	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania Tbk
12	BHAT	PT Bhakti Multi Artha Tbk
13	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
14	ASMI	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk
15	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk
16	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk
17	MREI	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk

Source: <https://www.idx.co.id>

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun sumber data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah Laporan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Laporan tahunan diambil dari tahun 2022-2023 melalui situs www.idx.co.id dan situs resmi dari masing-masing perusahaan asuransi.

5. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah melakukan perhitungan dan analisis rata-rata, maksimum, minimum, deviasi standar dan tren dari masing-masing variabel yang digunakan.

2. Analisis Kelayakan Data

Pada penelitian ini data yang akan digunakan akan diuji terlebih dahulu kelayakannya menggunakan uji akar unit (*unit root test*). Uji akar unit digunakan untuk melihat stasioneritas data dengan menggunakan uji *ADF* (*Augmented Dickey Fuller*) dimana statistik *ADF* harus lebih besar dari t-statistik pada tingkat level, *First Difference*, ataupun pada tingkat *Second Difference*. Dapat juga dilihat pada nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitasnya kurang dari 5% maka data tersebut stasioner pada taraf tersebut.

3. Analisis Regresi Data Panel

Tahap ini adalah tahap untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap *profitabilitas* dengan analisis regresi antara nilai manajemen risiko dengan *ROA*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan dari data *cross-section* dan data *time series*. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*) (Widarjono, 2009). Untuk mengestimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga pendekatan, yaitu: *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. (Widarjono, 2009)

3.1. Common Effect (Pool Least Square)

Dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita dapat menggunakan estimasi *common effect*. Dalam pendekatan ini diasumsikan perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2009).

Persamaan dari *Common Effect* (*Pool Least Square*) adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \text{ untuk } i = 1, 2, \dots, N \text{ dan } t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana *N* adalah jumlah unit *cross section* (individu) dan *T* adalah jumlah periode waktunya. Dengan mengasumsi komponen error dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa dapat melakukan proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section*.

3.2. Fixed Effect

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan

namun intersepnya sama antar waktu. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu.

Persamaan dari *Fixed Effect* adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \gamma_2 W_{2t} + \gamma_3 W_{3t} + \dots + \gamma_n W_{nt} + \sigma_2 Z_{it} + \sigma_3 Z_{i3} \dots + \sigma_t Z_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel terikat untuk individe ke-i dan waktu ke-t

X_{it} = variabel bebas untuk individe ke-i dan waktu ke-t

W_{it} = merupakan variabel boneka (dummy) dimana $W_{it} = 1$ untuk individu i , $i = 1, 2, \dots, N$ dan bernilai 0 untuk lainnya.

Z_{it} = merupakan variabel boneka (dummy) dimana $Z_{it} = 1$ untuk periode t , $t = 1, 2, \dots, T$ dan bernilai 0 untuk lainnya.

3.3 *Random Effect*

Pada model *fixed effect* terdapat kekurangan, yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal sebagai metode *random effect*. Di dalam model ini, estimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2009).

Persamaan dari *Random Effect* adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} ; \varepsilon_{it} = u_t + v_t + w_{it}$$

Dimana :

u_t = komponen cross section error

v_t = komponen time series error

w_{it} = komponen error kombinasi

4. Pemilihan Model Persamaan Regresi Data Panel

4.1. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan validitas penggunaan *Pooled Least Square (common effect)* dengan membandingkannya terhadap *Fixed Effects Model*. Hipotesis tes ini adalah:

H_0 : menggunakan *Pooled Model (Restricted)*

H_1 : menggunakan *Fixed Effect Model (Unrestricted)*

Persamaan dari Uji *Chow* ini adalah:

$$F = \frac{(RRSS - URSS) / N - 1}{URSS / (NT - N - K)}$$

Dimana:

RRSS = restricted residual sum square

URSS = unrestricted residual sumSquare

N = jumlah data cross section

T = jumlah data time series

K = jumlah variabel penjelas

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung F statistik atau disebut juga nilai *Chow*. Apabila nilai F statistik lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol bahwa data memiliki karakteristik *pooled model* ditolak sehingga estimasi model lebih baik dilakukan dengan *Fixed Effect Model* (Baltagi, 2005).

4.2. Uji Hausmant

Uji *Hausmant* dilakukan untuk menguji *Random Effects Model* dengan membandingkan terhadap *Fixed Effects Model*. Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah menggunakan model *fixed effect* atau model random effect. Hipotesa yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

H0 : menggunakan *Random Effects Model*

H1 : menggunakan *Fixed Effects Model*

Model Uji Hausman yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$W = X^2 [k-1] = [b - \beta] [b - \beta]$$

Apabila nilai statistik *Hausman* lebih besar dari nilai tabel, hipotesis nol ditolak dan disimpulkan bahwa *REM* tidak sesuai untuk digunakan karena komponen *error* kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel independen atau jika sig. > 0,05 maka H0 tidak ditolak dan jika sig. < 0,05 maka H0 ditolak. Dalam kondisi demikian, *Fixed Effects Model* lebih sesuai untuk digunakan (Baltagi, 2005).

5. Uji Ketepatan Model Regresi Data Panel

Uji ketepatan model regresi data panel atau biasa disebut dengan uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent, dan melihat apakah model yang digunakan sudah tepat. Menurut Sugiyono (2008), rumus yang dapat digunakan untuk dapat melakukan pengujian ini adalah:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana:

R = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima atau H_1 ditolak jika probabilitas tingkat signifikansi F hitung lebih besar daripada $\alpha = 0,01$, atau $\alpha = 0.05$, atau $\alpha = 0,1$

H_0 ditolak atau H_1 diterima jika probabilitas tingkat signifikansi F hitung lebih kecil sama dengan $\alpha = 0,01$, atau $\alpha = 0.05$, atau $\alpha = 0,1$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya Apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

6. Uji Koefisien Regresi Data Panel

Uji Koefisien Regresi Data Panel atau Uji t digunakan untuk menentukan apakah koefisien dari variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh variabel independen secara parsial dengan variabel. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2008) dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Banyak Sampel yang Diobservasi

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima

H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya Apabila

H0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 3 Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Premi 2022	17	130852	6705580	1732871.47	1603190.189
Premi 2023	17	125313	7709524	1910275.53	1840349.968
Klaim 2022	17	-2284626	3071806	432091.65	1339456.916
Klaim 2023	17	-2785387	2957736	449025.24	1390569.745
Laba 2022	17	-86332	4495772	572151.06	1405757.071
Laba 2023	17	4020	3607334	532571.29	1185632.129
RBC 2022	17	110511	155644138	20329643.88	51027767.206
RBC 2023	17	89306	161990652	21280801.71	53083229.487
Valid N (listwise)	17				

Berdasarkan hasil tabel 3. rata-rata pendapatan premi, rata-rata klaim dan rata-rata RBC tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata tahun 2022. Sedangkan rata-rata laba mengalami penurunan.

2. Uji Kelayakan Data

Hasil Uji Stasioner sebagai berikut

Table 4. Root Test Premi

Null Hypothesis: PREMI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

			t-Statistic
Elliott-Rothenberg-Stock DF-GLS test statistic			-2.130171
Test critical values:	1% level		-2.625606
	5% level		-1.949609
	10% level		-1.611593

*MacKinnon (1996)

Source: Research Results

Table 5. Root Test Claim

Null Hypothesis: CLAIM has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

			t-Statistic
--	--	--	-------------

Elliott-Rothenberg-Stock DF-GLS test statistic	-2.510499
Test critical values: 1% level	-2.625606
5% level	-1.949609
10% level	-1.611593

*MacKinnon (1996)

Source: Research Results

Table 6. Root Test Profit

Null Hypothesis: PROFIT has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic
Elliott-Rothenberg-Stock DF-GLS test statistic	-3.858576
Test critical values: 1% level	-2.627238
5% level	-1.949856
10% level	-1.611469

*MacKinnon (1996)

Source: Research Results

Table 7. Root Test Profit

Null Hypothesis: RBC has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic
Elliott-Rothenberg-Stock DF-GLS test statistic	-2.191525
Test critical values: 1% level	-2.625606
5% level	-1.949609
10% level	-1.611593

*MacKinnon (1996)

Source: Research Results

Berdasarkan Tabel 4, 5, 6 dan 7, diperoleh hasil test statistic value < test critical value 5% = -1,949606 sehingga H_0 ditolak dan data semua variabel stasioner.

3. Analisis Regresi Data Panel

4. Model Regresi Data Panel

Table 8. Common Effect Model

Dependent Variable: RBC
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/24 Time: 10:07
Sample: 2022 2023
Periods included: 2
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.92E+12	2.23E+12	0.859700	0.3968
PREMI	-2.372628	0.867759	-2.734201	0.0104
KLAIM	1.904698	1.089967	1.747482	0.0908
LABA	40.49821	1.161373	34.87098	0.0000
R-squared	0.976749	Mean dependent var	2.08E+13	
Adjusted R-squared	0.974424	S.D. dependent var	5.13E+13	
S.E. of regression	8.20E+12	Akaike info criterion	62.41827	
Sum squared resid	2.02E+27	Schwarz criterion	62.59784	
Log likelihood	-1057.111	Hannan-Quinn criter.	62.47951	
F-statistic	420.0929	Durbin-Watson stat	3.478892	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Source: Research Results

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh hasil persamaa Common Effect:

$$RBC = 1,92E+12 + (-2,372628) Premi + 1,904698Claim + 40,49821Profit$$

Table 9. Fixed Effect Model

Dependent Variable: RBC
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/24 Time: 10:11
Sample: 2022 2023
Periods included: 2
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.80E+13	1.96E+12	9.186162	0.0000
PREMI	4.307495	1.258090	3.423837	0.0041
KLAIM	-3.522604	1.289513	-2.731733	0.0162
LABA	-6.251449	1.314669	-4.755151	0.0003
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.999815	Mean dependent var	2.08E+13	
Adjusted R-squared	0.999564	S.D. dependent var	5.13E+13	
S.E. of regression	1.07E+12	Akaike info criterion	58.52494	
Sum squared resid	1.60E+25	Schwarz criterion	59.42280	
Log likelihood	-974.9240	Hannan-Quinn criter.	58.83113	
F-statistic	3985.266	Durbin-Watson stat	3.777778	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Source: Research Results

Berdasarkan Tabel 9. diperoleh hasil persamaa Fixed Effect:

$$RBC = 1,80E+13 + 4,307495Premi + (-3,522604)Claim + (-6,251449)Profit$$

Table 10. Random Effect Model

Dependent Variable: RBC
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/02/24 Time: 10:12
Sample: 2022 2023
Periods included: 2
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 34
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.00E+12	8.17E+11	6.122442	0.0000
PREMI	-2.519079	0.316579	-7.957192	0.0000
KLAIM	1.887496	0.391782	4.817721	0.0000
LABA	35.41054	0.415183	85.28895	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.06E+12	0.7874
Idiosyncratic random			1.07E+12	0.2126
Weighted Statistics				
R-squared	0.837519	Mean dependent var	7.18E+12	
Adjusted R-squared	0.821270	S.D. dependent var	1.77E+13	
S.E. of regression	7.49E+12	Sum squared resid	1.68E+27	
F-statistic	51.54547	Durbin-Watson stat	3.244523	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.960316	Mean dependent var	2.08E+13	
Sum squared resid	3.44E+27	Durbin-Watson stat	1.586293	

Source: Research Results

Berdasarkan Tabel 10. diperoleh hasil persamaa Random Effect:

$$RBC = 5,00E+12 + (-2,519079)Premi + 1,887496Claim + 35,41054Profit$$

5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Hipotesis: H_0 : Common Effect

H_1 : Fixed Effect Model

Table 11. Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	109.179780	(16,14)	0.0000
Cross-section Chi-square	164.373327	16	0.0000

Source: Research Results

Berdasarkan Tabel 11. diperoleh nilai prob sebesar $0,000000 < \alpha = 0,05$, jadi H_0 ditolak, artinya model yang lebih tepat adalah model Fixed Effect.

2. Uji Hausman

Hipotesis: H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Table 12. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RANDOM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1442.409581	3	0.0000

Source: Research Results

Berdasarkan Tabel 12. diperoleh nilai prob sebesar $0,000000 < \alpha = 0,05$, jadi H_0 ditolak, artinya model yang lebih tepat adalah model Fixed Effect.

3. Uji Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model, dihasilkan model terbaik yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Kemudian dilakukan Uji Model Fixed Effect

Hipotesis: H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

H_1 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Table 13. Fixed Effect Model

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999815	Mean dependent var	20805223
Adjusted R-squared	0.999564	S.D. dependent var	51272973
S.E. of regression	1070286.	Akaike info criterion	30.89392
Sum squared resid	1.60E+13	Schwarz criterion	31.79178
Log likelihood	-505.1966	Hannan-Quinn criter.	31.20011
F-statistic	3985.266	Durbin-Watson stat	3.777778
Prob(F-statistic)	0.000000		

Source: Research Results

Berdasarkan Tabel 13. diperoleh hasil $\text{Prob}(F\text{-statistic}) = 0,000000 < \alpha = 0,05$, jadi H_0 ditolak, artinya model model Fixed Effect adalah benar

4. Analisis Koefisien Regresi Data Panel

Table 14. Koefisien Regresi Model Fixed Effect

Dependent Variable: RBC
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/09/24 Time: 14:42
 Sample: 2022 2023
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17963777	1955525.	9.186164	0.0000
PREMI	4.307494	1.258090	3.423838	0.0041
KLAIM	-3.522607	1.289513	-2.731735	0.0162
LABA	-6.251449	1.314669	-4.755152	0.0003

Source: Research Results

Berdasarkan Tabel 14. diperoleh hasil koefisien Premi adalah 4,31 yang menjelaskan besar pengaruh Premi terhadap RBC. Dengan nilai prob sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya Premi berpengaruh positif terhadap RBC. Koefisien Claim adalah -3,5 yang menjelaskan besar pengaruh Claim terhadap RBC. Dengan nilai prob sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya Claim berpengaruh negatif terhadap RBC. Koefisien Laba adalah -6,25 yang menjelaskan besar pengaruh Laba terhadap RBC. Dengan nilai prob sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya Laba berpengaruh negatif terhadap RBC.

4. Pembahasan

1. Pengaruh Premi terhadap RBC

Premi berpengaruh positif terhadap RBC. Premi sangat penting bagi penanggung, karena dengan premi yang berhasil dikumpulkan dan para tertanggung (yang jumlahnya cukup banyak) dalam waktu yang relatif lama, akan membentuk sejumlah dana yang cukup besar dan dari dana tersebut perusahaan asuransi akan mampu mengembalikan tertanggung kepada posisi (ekonomi) seperti sebelum terjadi kerugian serta menghindarkan tertanggung dari kebangkrutan sedemikian rupa, sehingga mampu berdiri pada posisi seperti keadaan sebelum terjadinya kerugian. Tinggi rendahnya premi pada umumnya akan menjadi pertimbangan utama bagi tertanggung apakah dia akan menutup risiko dengan asuransi atau tidak. Makin besar pendapatan premi neto dan makin terkendali besarnya beban klaim neto akan menghasilkan *surplus underwriting* yang berarti menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola risiko yang diterimanya dari tertanggung. Idealnya, perusahaan yang berhasil memperoleh premi neto dalam jumlah besar juga akan berhasil memperoleh laba yang besar pula dan oleh karena itu akan berpengaruh positif terhadap RBC.

Menurut Soeisno Djojosoedarso (2003) dalam Dhaniati (2011), premi asuransi adalah pembayaran dari tertanggung kepada penanggung, sebagai imbalan jasa atas pengalihan risiko kepada penanggung. Penerimaan premi adalah jumlah pendapatan premi dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun.

2. Pengaruh Klaim terhadap RBC

Klaim berpengaruh negatif terhadap RBC. Rasio Klaim merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar hutang perusahaan yang harus di bayarkan jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham, maka semakin tinggi angka Klaim diasumsikan bahwa perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi karena proporsi hutang yang semakin tinggi akan menyebabkan *fixed payment* yang tinggi. Hal tersebut menggambarkan jaminan untuk para investor dalam berinvestasi dan menunjukkan tingkat risiko yang lebih rendah, oleh karena itu akan berpengaruh negatif terhadap RBC industri perusahaan asuransi. Hal tersebut akan menjadi perhatian bagi para investor dalam melihat tingkat modal yang dimiliki suatu perusahaan.

Pengakuan beban klaim menganut dasar akrual (*accrual basis*) seperti halnya pengakuan pendapatan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (1994) menyatakan “Klaim sehubungan dengan terjadinya peristiwa kerugian terhadap objek

asuransi yang dipertanggungkan, meliputi klaim yang disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian (*outstanding claims*), klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dan beban penyelesaian klaim (*claim settlement expenses*), diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim”. Artinya adalah bahwa ketika tertanggung mengajukan tuntutan ganti rugi sehubungan dengan objek asuransi yang dipertanggungkan, maka perusahaan wajib untuk mengakui adanya beban klaim. Pengakuan dilakukan berdasarkan tuntutan ganti rugi dan hasil survei dari perusahaan mengenai berapa sebenarnya jumlah beban klaim yang terjadi. Hal inilah yang menimbulkan klaim dalam proses penyelesaian yang termasuk dalam bagian beban klaim perusahaan.

Klaim adalah beban yang harus dibayarkan oleh penanggung kepada pihak tertanggung apabila terjadi risiko yang dipertanggungkan. Umumnya, seseorang atau sistem yang menangani klaim akan menentukan apakah informasi yang diserahkan atas suatu klaim telah sesuai dengan pertanggungan yang tercantum dalam suatu polis yang berlaku atau tidak, sehingga orang atau sistem tersebut dapat mengambil keputusan untuk menyetujui atau menolak klaim.

3. Pengaruh Laba terhadap RBC

Laba berpengaruh negatif terhadap RBC. Jika laba perusahaan asuransi tidak memenuhi target membuat sistem *underwriting* pada perusahaan asuransi dimaksimalkan agar di tahun berikutnya perusahaan dapat memperoleh laba sesuai target perusahaan. Hal ini tentu menambah laba perusahaan berpengaruh positif terhadap RBC.

Perusahaan asuransi yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dapat menjadi sumber pendanaan internal yang berguna untuk menopang di dalam pertanggungan atas risiko yang ditanggung (Haan dan Kakes, 2010). Adapun pengertian laba menurut Munawir dalam buku Analisa Laporan Keuangan : ”Laba merupakan selisih antara penghasilan penjualan diatas semua biaya dalam periode Akuntansi tertentu. Dengan demikian laba adalah nilai lebih yang diperoleh pihak perusahaan atas biaya yang dikeluarkan dari hasil yang diterima” (2002).

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendapatan premi berpengaruh positif terhadap *Risk Based Capital*.
2. Klaim berpengaruh negatif terhadap *Risk Based Capital*.
3. Laba berpengaruh negatif terhadap *Risk Based Capital*.

5.1. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dimana terdapat pengaruh negative laba terhadap *Risk Based Capital*, artinya perusahaan asuransi mempunyai kemampuan memenuhi modal minimum terhadap risiko portofolio usaha yang dihadapi, yaitu risiko portofolio *asset*, risiko valas dan risiko operasional walaupun mempunyai laba yang menurun, tetapi perusahaan harus berhati-hati terhadap laba yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. S. (2011). Pengaruh pertumbuhan modal dan aset terhadap Rasio Risk Based Capital (RBC), pertumbuhan premi neto dan profitabilitas perusahaan asuransi umum di Indonesia. PEKBIS, 3(01).
- Akbar, Albastiah Fauzan.(2021) "ANALISIS STRUKTUR MODAL, PREMI NETO, DAN PROFITABILITAS TERHADAP SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI DI INDONESIA."
- Andhayani, R., & Norita, D. (2012). Analisis Pengaruh Solvabilitas Dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Kerugian (Studi Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010). Jurnal Institut Manajemen TELKOM.
- Cahyani, W. S. I. (2018). Analisis Pengaruh Risk Based Capital, Rasio Underwriting, Rasio Hasil Investasi, Rasio Penerimaan Premi dan Rasio Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di AASI (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).
- Cholifi, Z. R. H. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Syariah. *Ats-Tsarwah: Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 3(1), 1-19
- Damodar, G. (2003). Ekonometrika Dasar: Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Djojosoedarso, S. (2018). Prinsip-prinsip manajemen risiko dan asuransi.
- Fahmi, I. (2013). Analisis laporan keuangan: Alfabeta.
- Fitriani, A., & Atahau, A. D. R. (2009). Tinjauan Empiris terhadap Kinerja Industri Asuransi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008.
- Halim, A. (2007). Manajemen Keuangan Bisnis, Ghalia Indonesia.
- Harrington dan Niehaus. 2004. Risk Management & Insurances, Edisi Kedua.
- <http://blog.binadarma.ac.id/wiwinagustian/wp-content/uploads/2012/11/jurnal-desri.pdf>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2024 dari <http://ebookbrowse.net/ju/jurnal-bursa-efek#.VD0qWwSxA4>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Asuransi>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2024.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Premi>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2024.
- <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-asuransi/>. Diakses usahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi
- Indonesia, I. A. (2021). *Standar akuntansi keuangan*, PSAK No. 28 Tentang Standar Akuntansi Asuransi Kerugian, Jakarta.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, Salinan Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: PER-09/BL/2011 tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Keputusan Menteri Keuangan, KMK No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi. Diakses melalui <http://www.bapepam.go.id>
- Kusuma, M. R. P., & ARFINTO, E. D. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Risiko Underwriting, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Di Indonesia (Studi Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2012) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Laporan Tahunan Perusahaan Asuransi. Diakses melalui <http://www.idx.co.id>
- Manurung, M. (2004). Uang, perBankan, dan ekonomi moneter: kajian kontekstual Indonesia: Berdasarkan UU no. 7/1992 sebagaimana diubah dengan UU no. 10/1998, UU no. 3/2004 (Perubahan atas UU no. 23/1999): dilengkapi arsitektur perBankan Indonesia (API). Penerbitan Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta: PT.
- Prayogi, F., Inayah, N., & Daulay, A. N. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System terhadap Tingkat Solvabilitas pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Intizar*, 29(1), 99-107.
- Putri, F., & Haryono, S. (2023). Determinan Hasil Investasi, Klaim dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 7(1), 20-34.
- Rizky Muhammad, F. (2013). Pengaruh Perhitungan Pendapatan Premi Berdasarkan PSAK 62 terhadap Risk Based Capital dan Dampaknya pada Laba (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Septiawati, A. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Solvabilitas (RBC) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1418-1427.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen keuangan untuk praktisi keuangan*. Jakarta: Grasindo, 101.
- Sutrisno, H. (2009). *Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Tansen, I. G., & Tundjung, H. (2021). Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Di Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1408-1417.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2014 tentang Perasuransian.
- Wiguna, A., & Susilawati, D. (2020). Analisis ews dan rbc untuk menilai kinerja keuangan pt. asuransi takaful keluarga periode 2016-2018. *Kinerja*, 17(1), 105-112.
- Winarno, Wing Wahyu, 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Kedua. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yosa, E. F. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara).

Lampiran 1. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

Susunan Organisasi Tim

Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

No	Nama / NIDN	Program Studi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Aty Herawati 00260270	Manajemen	Keuangan	8	Melaksanakan seluruh proses penelitian
2	Muhammad Haikal 22101066	Manajemen	Keuangan	8	Mengumpulkan dan menganalisis data

Lampiran 2. Biodata Tim Peneliti

Biodata Ketua Tim

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Aty Herawati, M.Si
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	197002261994032001
5	NIDN	0026027001
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bandung, 26 Februari 1970
7	E-mail	atyherawati@trilogi.ac.id
9	Nomor Telepon/HP	021-29424608/08111232602
10	Alamat Kantor	Jl. TMP Kalibata No.1 Jakarta Selatan
11	Nomor Telepon/Faks	021-7981350
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 100 orang; S-2 = 20 orang; S-3 = 1 orang
13.	Mata Kuliah yang Diampu	1 Statistika
		2 Keuangan
		3 Metodologi Penelitian Keuangan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Padjadjaran	Universitas Indonesia	Institut Pertanian Bogor
Bidang Ilmu	Statistika	Perpajakan	Keuangan
Tahun Masuk-Lulus	1988 - 1993	1997 - 2000	2011 - 2016

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Pengaruh Reputasi Underwriter Terhadap <i>Price Difference</i> Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2000–2015	UMB	5

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Pelatihan Manajemen Pengelolaan Keuangan Keluarga DI Kelurahan Pademangan Timur	UMB	3,5

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Influence of Compensation and Career on Organizational Culture	Utopía y Praxis Latinoamericana	Volume 26 Issue 1 2021
2	Stock Price Index (CSPI) In Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2014-2018	Dinasti International Journal of Economic, Finance and Accounting	Volume 1 Issue 1 March 2020
3	Effect of Compensation and Organization Commitment on Turnover Intention with Work Satisfaction as Intervening Variable in Indonesian Industries	Systematic Reviews in Pharmacy	Vol 11 Issue 9 Sep-Oct 2020
4	Effect of Career, Organizational Commitment on Turnover Intention through Mediation of Organizational Culture: Evidence from Indonesian Companies	Systematic Reviews in Pharmacy	Vol 11 Issue 9 Sep-Oct 2020
5	The Effect Of Profitability, Capital Structure And Corporate Values On Return Of Shares (Telecommunications Sub Sector In Indonesia Stock Exchange 2014-2018)	Dinasti International Journal of Digital Research Management	Volume 1 Issue 1 December 2019
6	The Effect Of Profitability, Capital Structure, And Corporate Value On Stock Return (Pharmaceutical Sub Sector In Indonesia Stock Exchange 2015-2017)	Dinasti International Journal of Education, Management and Social Science	Volume 1 Issue 2 December 2019
7	The Effect of Profitability, Leverage, and Growth Opportunity on Hedging Activities in 2017 (Study on BUMN Listed on Indonesia Stock Exchange)	Advances in Economics, Business and Management Research	Volume 135

8	The Effect of Net Income, Liquidity, Investment Opportunity Set (IOS) on Dividend Payout Ratio at Consumer Goods Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period of 2015-2017	Saudi Journal of Business and Management Studies	2019
9	Micro Influence on Earning Management in the Basic and Chemical Industrial Sectors in Indonesia	International Journal of Innovative Research & Development	Volume 8 Issue 5 May 2019
10	Comparison of Cost Effectiveness Analysis (CEA) for Chronic Disease Management Program (Prolanis) Participants and Non Participants (Non Prolanis) on BPJS Kesehatan Diabetes Patients Year 2014 - 2016	International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)	Volume 7 Issue 655 April 2019
11	Training Of Coconut Business Strategies As Micro, Small Business, Medium Enterprises In Meruya Selatan Village	ICCD (International Conference on Community Development)	1 (1) 2018
12	The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries	European Research Studies Journal	Volume XXI Issue 3 2018
13	The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset on Dividend Payout Ratio in Sub-sector Automotive and Component Listed in Indonesia Stock Exchange in Period 2012–2016	KnE Social Sciences	Volume 2018
14	The Differences between Abnormal Return n Trading Volume Activity Before and After the Application of ASEAN Economic Community (AEC)	International Journal of Innovative Research & Development	Volume 7 Issue 9 September 2018
15	Analysis Of Determinants Of Interest To Buy And Purchase Decision On Smes In Village Cottage Pumpkin (Case study SHOP EAT BUMBU NdeSo By BUSINESS ON LINE)	International Journal of Business Marketing and Management (IJBMM)	Volume 3 Issue 9 September 2018
16	The Factors Affecting Initial Return on IPO Company in IDX 2007 – 2012	International Journal of Economic Perspectives	Volume 11 Issue 1 2017
17	The Factors Affecting Initial Return of IPO Companies in IDX 2007 – 2012	International Economic Society	Volume 11 Issue 1 March 2017 C.Special Section

18	IPO Company Stock Valuation Analysis 2000 – 2014	The International Journal Of Organizational Innovation	Volume 9 Number 3 January 2017 Section C
----	--	--	---

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	The 4 th International Conference on Management Economics and Business	The Impact of Initial Public Offering (IPO) on Financial Performance in Indonesia Stock Ex-Change	June 26 th – 27 th 2019 Jakarta
2	International Conference in Organization Innovation (ICOI)	The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset on Dividend Payout Ratio in Sub-sector Automotive and Component Listed in Indonesia Stock Exchange in Period 2012–2016	July 7 th – 9 th 2018 Fukuoka, Japan
3	International Conference in Organization Innovation (ICOI)	The Company's Stock Price Valuations on The Cement Subsector Registered In BEI 2014 Period	July 26 th – 28 th 2016 Beijing, China
4	International Conference on Accounting & Management, Education, Research and Practice	The Factors Affecting Initial Return on IPO Company in Indonesia Stock Exchange 2007 - 2012	8 – 10 January 2015 Baguio City, Philippines

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Statistika Untuk Ekonomidan Bisnis	2021	320	Edu Pustaka

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
Dst.				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
Dst.				

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
Dst.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Universitas Trilogi.

Jakarta, 28 Juni 2024

Pengusul,

(Dr. Aty Herawati)

Lampiran 3. Surat Pernyataan Ketua Peneliti Hibah Universitas Trilogi



UNIVERSITAS TRILOGI
Teknopreneur | Kolaborasi | Kemandirian

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Aty Herawati

NIDN : 0026027001

Pangkat / Golongan : Penata Muda Tk I/IIIb

Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul: Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim Dan Laba Terhadap *Risk Based Capital* Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2023 yang diusulkan dalam skema Penelitian Hibah Universitas Trilogi **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke Universitas Trilogi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 28 Juni 2024

Yang menyatakan,

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora

Universitas Trilogi

(Dr. Aty Herawati)

NIK 200904

(Dr. Aty Herawati)

NIK 200904